

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Pendidikan membantu manusia dapat mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan juga dapat membuat bangsa kita menjadi lebih maju karena ada kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan manusia baik dari pengetahuan atau kemampuan lain yang tidak bisa didapat dari pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada dua masalah besar, yaitu mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang kurang memadai. Krisis pendidikan yang melanda bangsa Indonesia saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya sebagai lembaga pendidik. Lemahnya tingkat berfikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik. Oleh karena itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang dilaksanakan untuk memperoleh keberhasilan belajar yang maksimal, yaitu dengan penguasaan materi secara utuh dan benar. Namun tidak semua proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan yang memuaskan adakalanya pembelajaran tersebut mengalami hambatan sehingga tujuan pembelajaran itu

sendiri kurang dapat dicapai secara maksimal. Begitu juga dengan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran banyak sekali hambatan yang harus dilalui guru untuk menyampaikan materinya.

Dewasa ini hambatan pembelajaran yang paling utama justru berasal dari diri siswa itu sendiri. Kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa merupakan unsur utama yang menjadi penghambat proses pembelajaran di sekolah. Beberapa bentuk dari kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah siswa sering meminta izin untuk ke toilet, mencontek, tidak mengerjakan tugas dan mengobrol dikelas saat jam pelajaran. Sebagai akibat kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran berdampak pada aktivitas belajar siswa yang menjadi tidak kondusif

Motivasi sangat diperlukan siswa dalam rangka meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan semangat belajar yang tinggi, siswa akan dapat dengan mudah menerima materi yang akan diajarkan guru sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Idealnya, bila seseorang siswa selalu bersemangat dalam menerima materi pelajaran maka pemahaman akan materi yang disampaikan guru akan cepat diserap. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar maka dia akan cenderung acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut (Sardiman, 2003:85) dalam hal ini motivasi mempunyai fungsi-fungsi dari motivasi adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang melepas energi
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang hendak dicapai

3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Dalam hal ini fungsi motivasi menandakan perubahan kearah yang lebih baik yang timbul dari dalam dan dari luar diri seseorang individu khususnya dalam hal belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendapat diatas diharapkan anak didik memiliki motivasi yang tinggi, karena dengan motivasi yang tinggi akan sangat membantu siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru seharusnya dapat mengembangkan variasi mengajar salah satunya dengan variasi alat bantu atau media, variasi metode mengajar, strategi, dan model yang akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun dalam realita dilapangan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru saat ini masih kurangnya termotivasi. Permasalahan yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung yaitu tidak mendapat interaksi aktif dari siswa yang disebabkan ruang kelas yang tidak kondusif sehingga proses komunikasi yang terjadi antara pengajar dan siswa dan antar sesama siswa menjadi tidak menyenangkan.

Harapan guru adalah bagaimana pahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas tanpa mampu mengembangkan kemampuan berfikir terhadap apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu didalam pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa secara keseluruhan dapat berperan aktif didalam kelas dan guru seharusnya mampu memahami dengan matang hakekat materi pelajaran yang diajarkannya

sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar siswa dan dapat memahami berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan agar mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Masalah ini harus segera diatasi karena berdampak kepada rendahnya saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal. Salah satu model tersebut adalah Model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Riview*). Menurut Pembelajaran kooperatif adalah prosedur-prosedur kooperatif standar yang bebas konten yang dapat digunakan dengan baik untuk mempelajari pelajaran yang umum dan repetitif (seperti menulis laporan atau menyampaikan presentasi) maupun untuk mengelolah kegiatan rutin kelas (seperti memeriksa PR dan meninjau hasil ujian).

Donal Dansereau dan rekan-rekannya (1985) telah mengembangkan beberapa naskah kooperatif yang menyusun struktur interaksi siswa. Salah satu naskah dari mereka yang paling terkenal adalah naskah pemrosesan teks sederhana yang disebut MURDER (*mood, understand, recall, detect, expand, review*) (Suasana hati, Memahami, Mengingat, Mendeteksi, Pengembangan dan Meninjau). Model pembelajaran MURDER memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, yang terletak pada langkah-langkah pembelajaran yang kompleks dan komprehensif yaitu *mood* (suasana hati), *understand* (pemahaman), *recall* (pengulangan), *detect* (penelaahan), *elaborate* (pengembangan), *review* (meninjau). Langkah model pembelajaran MURDER memberikan kebebasan untuk siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran MURDER terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A SMP Negeri 3 Tumijajar Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2. Analisis Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Riview*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP kelas VII A IPS semester ganjil?
2. Seberapa besar pengaruh signifikansi model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Riview*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP kelas VII A IPS semester ganjil?

1.3 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup

1.3.1 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan tentang apa yang ingin dicapai dari hasil akhir penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Riview*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP kelas VII A IPS semester ganjil.

2. Mengetahui besar pengaruh signifikansi model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Riview*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP kelas VII A IPS semester ganjil.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti maupun pada pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah yakni:

- a. Memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengembangkan model pembelajarn MURDER ini agar lebih menyenangkan dalam pembelajaran.
- c. Sebagai referensi disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah untuk penelitian berikutnya.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas terutama bagi pihak-pihak potensial yang terkait yaitu guru dan seluruh komponen pengelola SMP Negeri 3 Tumijajar.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Objek Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Riview*) Dalam Pembelajaran IPS

Subjek Penelitian : Siswa Kelas VII IPS SMP Negeri 3 Tumijajar

Tempat Penelitian : SMP Negeri 3 Tumijajar

Waktu Penelitian : Tahun Ajaran 2014/2015

Bidang Ilmu : Pendidikan

REFERENSI

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
Hlm 73-74

David W. Johnson, Roger T. Johnson dan Edythe Johnson Holubec, *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung : Nusa Media. Hlm 74-75